

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi maka data hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Metode Penanaman Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan

Dalam upaya menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab kepada peserta didik, pembina menggunakan beberapa metode. Metode disini adalah cara yang teratur dan terarah yang digunakan oleh pembina untuk mencapai suatu maksud atau tujuan yaitu menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab kepada peserta didik. Dari data lapangan peneliti memperoleh hasil observasi sebagai berikut:

Ketika akan mulai latihan tak lupa semua anggota dewan ambalan Candra Kirana memulai dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh pembina. Selesai berdoa, pembina bertanya kepada seluruh anggota pramuka bagaimana keadaannya, jika ada yang kurang sehat silakan istirahat, atau pulang. Jika semua baik-baik saja, pembina langsung memulai latihan. Ketika itu acara mereka adalah latihan senam pramuka. Pembina pertama-tama memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian dari gerak sedikit sedikit semuanya menirukan. Satu gerakan sudah dipahami, kemudian dilanjutkan gerakan kedua dan

seterusnya. Setelah paham dengan gerakannya, maka musik senam dinyalakan. (O-08-01-2016).¹

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Pogalan mengacu pada Prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan (PDMPK). Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Kak Suyitno selaku pembina pramuka bahwasannya:

Metode ada banyak mbak, tapi yang digunakan untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik saya selalu berpegang teguh pada nilai, prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan dan kode kehormatan pramuka. Tapi tidak semua metode kepramukaan diterapkan mbak, dilihat dari jenis materinya dan kegiatannya. Untuk menanamkan sikap kedisiplinan dan tanggungjawab pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, metode yang sering kami gunakan yaitu sistem berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan atau praktek, kegiatan di alam terbuka, serta penghargaan berupa tanda kecakapan, dan kegiatan yang menarik dan menantang, untuk lebih jelasnya coba tanya sama Kak Huda sama Kak Nova ahlinya. (W1-P-07-01-2016).²

Senada dengan pernyataan dari Kak Suyitno, Kak Qomarul Huda memberikan penjelasan bahwa:

Iya, memang benar apa yang dikatakan oleh Kak Yit mbk. Dalam melatih dan menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab kepada peserta didik kami menggunakan beberapa metode yaitu sistem berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan atau praktek, kegiatan di alam terbuka, serta penghargaan berupa tanda kecakapan, dan kegiatan yang menarik dan menantang. Dengan metode-metode tersebut mereka semua mempunyai pengalaman langsung sehingga terbentuk sikap terpuji seperti disiplin, tanggungjawab, mandiri, kepedulian dan lain-lain dari kegiatan pramuka ini. Dari metode-metode tersebut mereka belajar bekerjasama, menghargai orang lain

¹Observasi: Jumat, 08 Januari 2016, pukul 15.00-15.30 WIB.

²Wawancara dengan pembina pramuka Kak Suyitno, Kamis, 07 Januari 2016, pukul 10.00-10.30 WIB.

dan memahami latar belakang individu yang berbeda.(W1-PP1-08-01-2016).³

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab ada beberapa metode yang digunakan diantaranya yaitu :

a. Sistem berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi

Dalam kegiatan kepramukaan sistem berkelompok bukanlah hal yang tabu. Sebab dengan sistem berkelompok peserta didik diajarkan cara bekerjasama dengan baik dan tanggungjawab tidak hanya pada diri sendiri dengan orang lain. Selain itu dari sistem ini mereka dapat belajar bekerjasama dengan latar belakang individu yang berbeda.

Sistem berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisis digunakan untuk mempersiapkan, merencanakan dan menyelesaikan suatu tugas secara bersama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kak Qomarul Huda bahwa:

Sistem berkelompok itu maksudnya dalam gerakan pramuka peserta didik dimasukkan dalam kelompok-kelompok kecil. Untuk golongan penegak kelompok kecil disebut sangga yang berarti penopang atau rumah kecil tempat merencanakan berbagai kegiatan. Setiap sangga beranggotakan 4-10 peserta didik. Dalam pemilihan anggota sangga pramuka, saya shuffle terlebih dahulu, agar kemampuan setiap sangga itu merata, karena kalau yang kelas X belum banyak pengalaman, sehingga sulit untuk menyelesaikan tugas. Dengan dicampur maka untuk yang kelas XI akan membimbing dan mengajari adik-adik mereka sesuai dengan tugas masing-masing sangga yakni terdiri dari sangga pencoba, sangga pendobrak, sangga perintis, sangga penegas, dan sangga pelaksana". Sangga pencoba ini salah satu contohnya tugasnya mempersiapkan harlah Candra Kirana, sangga pendobrak tugasnya membuat proposal, sangga perintis khusus untuk peserta didik yang pandai bicara sebab tugasnya methung kegiatan dengan kepala

³Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 08 Januari 2016, pukul 13.30-15.00 WIB.

sekolah, sangga penegas tugasnya menjaga tata tertib biasanya menjaga pintu gerbang masuk sekolah, sangga pelaksana tugasnya melaksanakan kegiatan yang telah disusun oleh sangga pencoba. Dengan tugas tersebut mereka akan memiliki rasa tanggungjawab terhadap sangganya masing-masing.(W2-PP1-08-01-2016)⁴

Berdasarkan pemaparan di atas sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik dapat dilihat dari berhasilnya sangga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka. Dengan metode berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi dengan cara disuffle terlebih dahulu, setiap sangga memiliki anggota baik dari kelas X, maupun XI dengan jurusan yang berbeda. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap sangga dalam kegiatan kepramukaan dalam menjalankan tugas dapat merata. Tiap sangga memiliki pemimpin sangga dan wakil pemimpin sangga yang dipilih salah seorang anggota sangganya berdasarkan musyawarah sangga. Pemimpin sangga umumnya dipilih dari anggota penegak kelas XI dan wakil pemimpin sangga dari kelas X. Pemimpin sangga memiliki tanggungjawab yang lebih besar terhadap anggota sangganya.

b. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

Seperti yang dijelaskan oleh Kak Qomarul Huda bahwa:

Pengamalan kode kehormatan pramuka adalah pembiasaan perilaku yang dilakukan selama kegiatan pramuka maupun dalam keseharian. Perilaku tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai macam cara seperti menjalankan ibadah, menjaga kerukunan, toleransi dan saling tolong-menolong dengan teman, mengenal serta memelihara dan ikut melestarikan alam seisinya, selalu menjaga kesehatan diri baik jasmani maupun rohani dan masih banyak yang lainnya.(W3-PP1-08-01-2016).⁵

⁴Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 08 Januari 2016, pukul 13.30-15.00 WIB.

⁵Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 08 Januari 2016, pukul 13.30-15.00 WIB.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode pengamalan kode kehormatan pramuka dilaksanakan melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan selama kegiatan pramuka. Perilaku tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai macam cara seperti menjalankan ibadah, menjaga kerukunan, toleransi dan saling tolong-menolong dengan teman, mengenal serta memelihara dan ikut melestarikan alam seisinya, selalu menjaga kesehatan diri baik jasmani maupun rohani. Dari data lapangan, peneliti memperoleh hasil observasi sebagai berikut:

Ketika apel pembukaan berlangsung dimulai pukul 15.00 WIB dalam keadaan habis hujan lapangan tergenang air mereka tetap bersemangat untuk mengikuti apel. Setelah selesai apel pembukaan ada salah satu peserta didik bersuara “Kak shalat dulu”, sehingga semua serentak iya kak shalat dulu biar enak udah gak punya tanggungan. Seketika pembina langsung mengangkat tangan untuk melihat jam, dan pembina memberikan petunjuk untuk yang menunaikan shalat segera laksanakan shalat, untuk yang sedang berhalangan silakan persiapkan sound untuk latihan senam. Kemudian pembina memberikan aba-aba balik kanan bubar jalan. Langsung saja semua langsung berlarian menuju mushola untuk antri wudhu. Setelah selesai melaksanakan shalat mereka melakukan kegiatan selanjutnya yaitu senam pramuka. Setelah berlangsung cukup lama, kemudian mereka beristirahat untuk melepas dahaga dan rasa capek. Mereka bersantai-santai ria sambil minum, makan, dan bercanda. Kemudian ada salah satu peserta didik ada yang membuang sampah dengan cara dilempar dan si sampah tidak masuk di tong sampah akhirnya Kak Huda menyuruh si anak tersebut untuk mengambil sampah dan membuangnya pada tempatnya. Salah satu dari teman yang lain bersorak “he cinta alam anak pramuka bro”. (O-08-01-2016).⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di atas dalam pengamalan kode kehormatan pramuka, pembina selalu mendampingi, memberi pengawasan dan memberikan motivasi pada peserta didik untuk

⁶Observasi: Jumat, 08 Januari 2016, pukul 15.00-15.30 WIB.

tidak lupa melaksanakan ibadah waktu kegiatan pramuka. Selain itu pembina juga langsung memberikan teguran pada peserta didik ketika peserta didik melakukan kesalahan. Beliau menyampaikan nasihat kepada peserta didik tidak hanya saat upacara atau apel pembukaan latihan maupun perkemahan namun ketika kumpul-kumpul atau *sharing* dengan para peserta didik. Hal ini didukung oleh pernyataan Winaryo kelas X TKJ 2:

Iya mbak. Pembina selalu memberi kami nasehat agar selalu mengamalkan kode kehormatan pramuka dengan selalu memulai kegiatan dengan berdoa, menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak tanaman sekitar, memakai seragam sesuai dengan tata tertib sekolah. Melaksanakan semua peraturan sekolah, terutama sebagai seorang pengurus organisasi pramuka harus menjadi contoh bagi peserta didik yang lainnya. Nasihatnya biasanya diberikan ketika apel maupun kumpul-kumpul atau *sharing*.(W1-AP3-10-01-2016).⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam pengamalan kode kehormatan pramuka pembina tidak bosan-bosan memberikan nasihat berupa ajakan kepada peserta didik untuk tidak lupa berdoa baik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pramuka sebagai wujud menjalankan ibadah. Peserta didik harus selalu menjaga perbuatan dan perkataannya, saling tolong menolong, mengenal lingkungan sekitar dan melakukan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara membersihkan sampah-sampah yang mereka temui selama perjalanan.

c. Belajar Sambil Melakukan

Metode belajar sambil melakukan di kegiatan kepramukaan diterapkan dalam berbagai hal. Metode ini banyak digunakan dalam

⁷Wawancara dengan Winaryo, Minggu, 10 Januari 2016, pukul 10.00-10.30 WIB.

mempelajari keterampilan seperti PPGD, tali temali, mendirikan tenda, dan baris berbaris. Dari data yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan Kak Qomarul Huda menjelaskan bahwa:

...setiap kali kegiatan belajar pasti sambil melakukan yaitu belajar teori langsung dipraktekkan, karena jika tidak dipraktekkan mereka pasti cepat lupa, bosan, dan sulit memahami. Pertama diberi materi di kelas terlebih dahulu salah satu contohnya baris berbaris dan tali temali. Dalam baris-berbaris ada banyak aba-aba yang sering diperintahkan pemimpin maka anggota harus konsentrasi agar dapat melaksanakan perintah dari pemimpin. Apalagi tali temali ada banyak macam-macam dan bentuk tali temali contohnya tali simpul, tali ikat, dan jerat. Tali simpul, ikatan, dan jerat yang baik dapat digunakan dengan kuat, tidak mudah lepas dan mudah untuk dilepasa kembali. Simpul hidup untuk mengikat tiang, simpul tali untuk menyambung 2 utas tali dan masih banyak lagi. Ini jika hanya dijelaskan melalui teori peserta didik mesti lupa karena banyaknya dan berbagai bentuknya maka agar lebih mudah dijelaskan terlebih dahulu macamnya dan gunanya lalu dipraktekkan. Dengan begitu mereka paham. (W4-PP1-08-01-2016).⁸

Dari pemaparan di atas, dalam pelaksanaan kegiatan seperti baris berbaris, pembina pramuka mengajarkan peraturan baris-berbaris yang benar dengan mempraktikkannya secara langsung bersama dengan peserta didik. Mereka diberi materi terlebih dahulu untuk mengenal berbagai macam aba-aba, setelah paham dengan materi pembina mengajak langsung ke lapangan untuk mempraktikkannya. Latihan PBB dapat menumbuh kembangkan peserta didik untuk belajar disiplin, sebab kegiatan baris-berbaris mengikuti komando seorang pemimpin.

Dalam belajar menguasai keterampilan tali-temali, pembina pramuka mengajarkan bagaimana mempelajari keterampilan tali-temali yang benar, dengan cara memberikan materidan contoh secara langsung.

⁸Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 08 Januari 2016, pukul 13.30-15.00 WIB.

Setelah mempelajari materi bagaimana membuat jenis-jenis tali simpul, tali ikat, dan tali jerat seperti simpul hidup, simpul tali, peserta didik langsung mempraktikannya agar memahami ketrampilan tersebut. Dari belajar tali-temali ini peserta didik belajar bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dari pembina.

d. Kegiatan yang Menarik dan Menantang

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dari subjek penelitian yaitu pembina pramuka dan pembantu pembina, diperoleh bahwa salah satu dari metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan kepramukaan kepada peserta didik adalah dengan membuat kegiatan selalu menarik dan menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Perkembangan tersebut adalah perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Saat peneliti wawancara dengan narasumber, Kak Nova menyatakan bahwa:

Kegiatan kepramukaan selalu menyajikan kegiatan yang menarik dan menantang agar anggotanya tidak merasa bosan dengan hal itu-itulah saja. Dengan suasana yang baru dapat menumbuhkan rasa senang, semangat dan rasa ingin tahu untuk menaklukkan tantangan tersebut. Salah satu contohnya kegiatan *rafting* dan panjat tebing. Kegiatan ini dilakukan 2 bulan sekali bahkan 3 bulan lebih, sebab harus meminta bantuan pada instruktur yang lebih ahli. Dan biasanya kami meminta bantuan kepada TNI di Koramil setempat, agar keselamatan terjamin dengan adanya instruktur ahli. Sebelum melakukan kegiatan tersebut kami selalu memberikan nasihat kepada semua peserta didik agar mematuhi semua peraturan yang diberikan, agar keselamatan mereka tetap terjaga. Ini merupakan salah satu wujud tanggungjawab bersama. Dalam pramuka ibarat mengatakan jika salah satu merasakan sakit yang lainpun akan merasakan sakit juga. (W9-PP2-08-01-2016)⁹

⁹Wawancara dengan Kak Nova, Jumat, 08 Januari 2016, pukul 16.00-16.30 WIB.

Hal tersebut didukung oleh Kak Huda dengan pernyataannya bahwa:

Kegiatan pramuka selalu menarik dan menantang, gak menarik dan menantang namanya bukan pramuka. Kegiatan pramuka selalu menyajikan sesuatu yang baru biar anggotanya tidak bosan. Salah satunya yang pernah kami lakukan *rafting* dan panjat tebing. Dari kegiatan ini peserta didik dapat pelajaran arti kedisiplinan dan tanggungjawab, sebab bagi siapapun peserta didik yang tidak disiplin dan tanggungjawab akan mendapat kecelakaan seperti terpleset dan keselamatan akan menjadi ancaman bagi mereka. Tapi alhamdulillah, selama ini kegiatan berjalan lancar dan peserta didik selalu mentaati peraturan yang ada, dan karena adanya bantuan dari TNI. Peralatan dan perlengkapan dari TNI sehingga memadai dan terjamin.(W5-PP1-08-01-2016).¹⁰

Senada dengan pendapat dari Kak Suyitno bahwa:

Agar siswa tidak merasa bosan dan dengan sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Apalagi sekarang kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini masuk dalam raport siswa. Maka kami harus menyajikan kegiatan kepramukaan ini menarik minat siswa bukan momok bagi siswa.(W7-P-26-01-2016).¹¹

Pernyataan dari Kak Suyitno pun juga didukung pernyataan dari

Kak Fajar bahwa:

Supaya siswa itu semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sehingga siswa akan menanti-nantikan hari latihan pramuka, sebab kegiatan yang diberikan tidak dapat disangsangka, siswa merasa senang, dan dari senang tersebut kami dapat menanamkan sikap positif terhadap mereka.(W4-KP-26-01-2016).¹²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lila Puspitasari kelas X APK

1 bahwa:

Biar kita itu tertarik mengikuti ekskul pramuka ini mbk. Biar kita tidak berontak, sebab pramuka selalu menyajikan kegiatan yang

10Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 08 Januari 2016, pukul 13.30-15.00 WIB.

11Wawancara dengan Kak Suyitno, Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.00-10.00 WIB.

12Wawancara dengan Kak Fajar, Selasa, 26 Januari 2016, pukul 10.00-11.00 WIB.

berbeda, sehingga ditunggu-tunggu oleh siswa.(W10-AP4-31-01-2016).¹³

Dari pemaparan diatas kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Pogalan, selalu menyajikan hal-hal yang baru untuk menumbuhkan semangat. Dari kegiatan yang baru mereka tidak merasa bosan dengan kegiatan yang ada. Dengan kegiatan panjat tebing dan *rafting* secara tidak sadar pembina telah menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik dengan mereka mentaati peraturan dari komando instruktur.

e. Kegiatan di Alam Terbuka

Metode ini diberikan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk memahami pentingnya alam dan lingkungan sekitar bagi kehidupan manusia. Dari alam mereka bisa belajar untuk memahami bahwa ada rasa saling ketergantungan antara makhluk hidup dengan alam sekitar. Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber Kak Huda menjelaskan:

Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan penjelajahan di alam bebas sehingga tumbuh rasa mensyukuri nikmat Tuhan akan segala ciptaannya. Kegiatan ini dapat membentuk kepribadian peserta didik mbak. Sebab kegiatan di alam terbuka tidak hanya sekedar jalan-jalan atau berwisata, namun dalam kegiatan di alam terbuka dimaksudkan untuk pelatihan/pembelajaran. Di alam terbuka ini peserta didik secara jasmani akan menjadi senang dan sangat berkesan. Dengan kegiatan di alam terbuka diharapkan terbentuk mental-mental kerjasama yang nantinya dapat diterapkan dalam melaksanakan programnya secara berkelompok. Dengan pelatihan ini terbentuk dalam diri individu perubahan dari aku menjadi kami yang nantinya menjadikan tali batin antara mereka sehingga kekompakan terwujud yang nantinya digunakan sebagai modal utama dalam pemecahan suatu masalah. Dengan kegiatan di alam terbuka perubahan perilaku positif peserta didik dapat dilihat dari

¹³Wawancara dengan Lila Puspitasari, Minggu, 31 Januari 2016, pukul 10.00-10.30 WIB.

kemampuan individu saat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya yang baru, sehingga kemampuan peserta didik mengatasi mentalnya dengan mental orang lain, kemampuan peserta didik mempengaruhi peserta didik yang lain, dan kemampuan peserta didik untuk memimpin kelompoknya.(W6-PP1-08-01-2016).¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas metode penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terbentuk melalui kegiatan di alam terbuka yaitu dari individu yang semula rasa aku menjadi kami. Bahwa setelah pelatihan di alam terbuka mereka secara tidak sadar rasa tanggungjawab dan kedisiplinan tumbuh dengan baik. Dari yang semula tidak memikirkan temannya menjadi peduli, dari yang semula acuh menjadi peduli.

f. Sistem Tanda Kecakapan

Sistem tanda kecakapan yang digunakan dalam kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Pogalan adalah Tanda Kecakapan Umum atau TKU dan Tanda Kecakapan Khusus TKK, sedangkan Tanda Pramuka Garuda belum diberikan. Hal ini seperti yang diungkapkan Kak Qomarul Huda bahwa:

Tidak mbak, masih dua yaitu TKU dan TKK. TKK diberikan setelah menyelesaikan syarat kecakapan umum. Pencapaian TKU dan TKK salah satu cara menanamkan tanggungjawab kepada peserta didik, peserta didik yang mengikuti pramuka wajib mengikuti ujian TKU sebagai syarat kenaikan tingkat begitu pula ujian TKK. Tanggungjawab peserta didik dapat dilihat dengan bagaimana cara peserta didik dalam menyelesaikan tiap poin-poin materi yang diujikan, peserta didik dituntut untuk menyelesaikan semua poin-poin materi yang diujikan. Dengan menyelesaikan syarat-syarat yang ada diujikan TKU dan TKK maka peserta didik sudah menunjukkan sikap tanggungjawab mereka. Dengan adanya

¹⁴Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 08 Januari 2016, pukul 13.30-15.00 WIB.

ujian pencapaian TKU dan TKK kami dapat mengerti seberapa kemampuan peserta didik dalam memahami pendidikan kepramukaan yang telah diberikan. Dengan adanya sistem tanda kecakapan sangat baik untuk mendorong dan merangsang peserta didik agar selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan. Ketika kami melaksanakan ujian TKU dan TKK peserta didik kurang antusias dalam menerima dan melaksanakan tugas karena peserta didik kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, ingin cepat pulang sudah merasa penat dan menganggap ujian tersebut hanya formalitas saja mbak. Setiap Peserta didik memiliki TKU dan TKK yang berbeda, salah satunya TKK pencak silat, perenang, shalat, doa, juru potret, komunikasi, dirigen. (W7-PP1-08-01-2016).¹⁵

Hal senada diungkapkan oleh Kak Nova bahwasannya:

masing-masing individu berbeda TKU dan TKK. Sebab tanda ini diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi dari kami atas kemampuan dalam suatu bidang. Jumlah TKK yang dapat dikenakan di baju seragam paling banyak lima buah, lebih dari lima harus memakai selempang, selempang dikenakan pada saat momen penting seperti pelantikan. Sedangkan untuk TKU itu berupa laksana dan bantara. (W10-PP2-08-01-2016).¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dengan melakukan pencapaian TKU dan TKK ini, peserta didik dituntut untuk selalu aktif mengikuti segala kegiatan baik yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Tujuan pemberian tugas serta pencapaian TKU dan TKK adalah untuk melatih peserta didik memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. Dari masing-masing individu dalam pemncapaian TKU dan TKK berbeda-beda.

15 Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 08 Januari 2016, pukul 13.30-15.00 WIB.

16 Wawancara dengan Kak Nova, Jumat, 08 Januari 2016, pukul 16.00-16.30 WIB.

2. Deskripsi Proses Penanaman Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Proses adalah sebuah urutan pelaksanaan atau peristiwa yang terjadi secara alami atau direkayasa (didesain). Dalam suatu proses bisa dikenali oleh perubahan yang dibuat pada sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruh proses itu sendiri. Dalam setiap proses yang telah berjalan selalu menghasilkan sesuatu, hasil yang diciptakan tersebut bisa berupa hasil yang diinginkan atau hasil yang tidak diinginkan. Proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik melalui pendidikan kepramukaan ini memerlukan tahapan yang dimulai sedikit demi sedikit bukan sekali jadi. Hal itu bertujuan agar disiplin dan tanggungjawab benar-benar tertanam dalam kepribadian mereka. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kak Suyitno selaku pembina pramuka menjelaskan:

Proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab terhadap peserta didik bukanlah hal yang semudah membalikkan telapak tangan mbk. Segala sesuatu memerlukan proses terlebih dahulu. Sebab sikap bukan bawaan dari lahir tetapi sikap itu perlu dipelajari, dan dibentuk. Kalau menurut saya pribadi prosesnya itu melalui peraturan, kesepakatan, ketegasan, latihan dan yang terakhir pemberian contoh. Tanpa peraturan peserta didik itu akan seenaknya sendiri, datang dan pergi semaunya, padahal selama dalam pendidikan sekolah itu ada peraturan yang mengikat jadi mereka mau tak mau harus melaksanakannya. Ketika kita memberikan peraturan atau perubahan peraturan perlu adanya kesepakatan sehingga tidak ada beban waktu melaksanakannya. Kami harus tegas dalam memberikan teguran ketika peserta didik maupun pembina melakukan pelanggaran sehingga berdiri sama tinggi duduk sama rendah tidak ada bedanya antara pembina dan peserta didik, kemudian dilatih secara terus menerus sehingga jika peserta didik tidak berbuat sebagaimana biasanya merasa tidak enak karena sudah terbiasa. Dan hal yang paling penting dari seorang pembina memberikan contoh riil kepada mereka. Sebab anak zaman sekarang mbk semakin sering dikasih tahu, apalagi dipaksa mereka tidak mau mendengar, masuk telinga kanan langsung keluar telinga kiri blabas

angine mbak...wesshh. Tapi setelah merasakan sebab akibat dan manfaat dari yang didapat baru mereka sadar dan mau melaksanakan secara sukarela.(W2-P-14-01-2016).¹⁷

Sedangkan menurut pendapat dari Kak Qomarul Huda sedikit berbeda bahwasannya:

oo tidak mbk, karena ini kaitannya dalam pramuka, menurut saya proses kedisiplinan dan tanggungjawab itu melalui proses kesepakatan peraturan sebab dalam pramuka itu seorang pembina memberikan maunya anggota, selama itu baik dan semua sepakat berarti ketika peraturan dijadikan pedoman maka semua tidak ada beban ketika disuruh melaksanakannya dan jika ada yang melanggar berarti dia siap menerima konsekuensinya. Kemudian melalui proses ketegasan dari pembina, sebagai seorang pendidik tidak membedakan antara pengurus maupun anggota, jika salah tetap salah dan wajib menerima sanksi. Setelah adanya kesepakatan peraturan, ketegasan, kemudian adanya latihan, tanpa latihan disiplin dan tanggungjawab tidak bisa menjadi sebuah kebiasaan. Dan dari kesekian proses tadi yang paling penting kami selaku pembina memberika contoh langsung kepada mereka seperti datang lebih dulu sebelum peserta didik hadir.(W11-PP1-08-01-2016).¹⁸

Senada dengan pernyataan dari Kak Qomarul Huda, Kak Fajar menyatakan bahwa:

Iya, setuju sekali dengan penjelasan dari Kak Huda, prosesnya disiplin itu melalui peraturan yang disepakati sebab peraturan itu dibuat untuk seluruh warga sekolah, ketegasan itu penting tanpa adanya ketegasan mereka akan meremehkan peraturan, latihan, tanpa adanya latihan tidak bisa merasuk dalam pribadi peserta didik, serta pemberian contoh yang riil pada peserta didik itu merupakan proses terbaik, karena pembina tidak hanya bisa memberikan nasehat saja tetapi bisa menerapkan dalam kesehariannya, sehingga peserta didik terpacu untuk melakukannya.(W1-KP-14-01-2016).¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik melalui

¹⁷Wawancara dengan Suyitno, Kamis, 14 Januari 2016, pukul 10.00-11.00 WIB.

¹⁸Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.30-15.00

WIB.

¹⁹Wawancara dengan Kak Fajar, Kamis, 14 februari 2016, pukul 11.00-1130 WIB.

ekstrakurikuler pramuka tidak dengan cara didoktrinkan/dipaksakan, tetapi ditumbuhkan dari “penyadaran diri” peserta didik melalui peraturan yang telah disepakati bersama, ketegasan dari pembina tanpa pandang bulu, latihan secara terus-menerus, dan pemberian contoh dari seorang pendidik. Lebih jelasnya peneliti akan memaparkan satu persatu maksud dari penjelasan di atas sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari nara sumber bahwa proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan melalui:

a. Kesepakatan peraturan

Peraturan di sekolah dibuat tidak hanya diperuntukkan oleh satu orang saja melainkan untuk seluruh warga sekolah oleh karena itu kesepakatan pertauran sangat perlu diadakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Kak Qomarul Huda bahwa:

“ya, proses itu merupakan urutan peristiwa hingga akhirnya mendapatkan perubahan dari proses itu. Adanya peraturan itu akan memberikan persepsi sendiri pada peserta didik”.(W12-PP1-15-01-2016)²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Lila Puspitasari kelas X APK 1 saat dimintai keterangan:

Kalau tidak ada peraturan pasti kami seenaknya sendiri mbk, kayak jaelangkung, datang dan pergi semau kita. Apalagi peraturan itu telah kami sepakati. Adanya peraturan menjadikan kita tidak mau menjadi mau.(W2-AP4-17-01-2016).²¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peraturan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses penanaman sikap

20Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.30-15.00 WIB.

21Wawancara dengan Lila Puspitasari, Minggu, 17 Januari 2016, pukul 10.00-10.30 WIB.

disiplin dan tanggungjawab. Sebab melalui peraturan ada penekanan terhadap diri peserta didik untuk melaksanakannya. Hasil dari observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan peraturan yaitu sekolah memberikan semboyan “tumbuhkan rasa malu” sebagai berikut:

Malu karena datang terlambat, malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktivitas, malu karena melanggar peraturan, malu untuk berbuat salah, malu karena bekerja/belajar tidak berprestasi, malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu, malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah. (O-23-01-2016).²²

Dari hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa peraturan menjadi salah satu hal yang penting terjadinya sikap disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik. Dengan adanya kesepakatan peraturan mengakibatkan adanya penekanan pada diri peserta didik untuk melaksanakan peraturan yang telah disepakati bersama.

b. Ketegasan pembina atau pendidik

Ketegasan dari seorang pembina atau pendidik sangatlah penting, agar peserta didik tidak meremehkan adanya peraturan. Peraturan dibuat bukan untuk dilanggar tapi untuk dilaksanakan dengan baik dan sepenuh

hati. Seperti yang dijelaskan oleh Kak Huda bahwa:

Ketegasan itu ada kaitannya dengan peraturan. Ketika peraturan sudah disetujui bersama maka wajib untuk melaksanakannya, jika melanggar berarti dia siap untuk menerima konsekuensinya. (W14-PP1-15-01-2016).²³

Hal senada diungkapkan oleh Tataq Subeqhi kelas X TKJ 1:

Saya pernah mendapatkan hukuman, karena ketika latihan PBB untuk acara pelantikan pengurus dewan ambalan datang terlambat dan tidak membawa topi. Terus saya dihukum untuk push up dan karena kesalahan saya semua peserta didik tidak boleh memakai

²²Observasi Jumat, 23 Januari 2016, pukul 14.00-14.30 WIB.

²³Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.30-15.00

topi meski terik matahari yang sangat menyengat. Ada rasa bersalah sama teman-teman karena kesalahan saya semua orang harus menanggung akibatnya.(W3-AP1-17-01-2016).²⁴

Sementara itu Lila Puspitasari kelas X APK 1 memberikan pernyataan senada saat dimintai keterangan:

Pernah kak. Malunya minta ampun kak. Saya disuruh kakak pembina menyanyi di depan adek-adek, waktu itu lagunya pelangi-pelangi, dan untuk huruf e dan i disuruh untuk mengganti dengan huruf o disertai dengan joget, gara-garanya karena rok pramuka saya tanpa ikat pinggang sudah pas lagian tidak kelihatan kalau dikasih ikat pinggang terasa sesak dan biasanya saya masukkan ke dalam tas. Ketika ada razia saya tidak memakainya dan lupa membawanya, saya jadi dihukum untuk menyanyi berkeliling kelas, karena waktu itu tidak ada tali rafia. Pokoknya kak muka tembok. Setelah kejadian itu saya janji sama diri saya sendiri akan selalu pakai ikat pinggang. Meski sebenarnya udah sesak banget tapi dikendorkan kak ikat pinggangnya. Kapok kak aku pokoknya setelah kejadian itu.(W3-AP1-17-01-2016).²⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ketegasan dari seorang pembina akan membawa pengaruh besar tertanamnya sikap disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak akan meremehkannya. Hasil observasi yang diperoleh peneliti yang menunjukkan adanya ketegasan dari seorang pembina yaitu sebagai berikut:

Pada hari Jumat pukul 15.30 WIB ketika akan mulai latihan senam pramuka, ada beberapa peserta didik yang tidak memakai baju olahraga. Ada yang memakai atasan pramuka bawah celana olahraga dan sebaliknya. Padahal kesepakatannya jika senam harus memakai baju olahraga. Seketika sebelum memulai latihan senam peserta didik yang melanggar disuruh untuk kumpul dilapangan dan disuruh untuk push up.(O-15-01-2016).²⁶

Ketika peneliti berwawancara mengenai hal tersebut pada Kak Nova memberikan penjelasan pendukung sebagai berikut:

24Wawancara dengan Tatag Subeqhi, Minggu, 17 Januari 2016, pukul 09.30-10.00 WIB.

25Wawancara dengan Lila Puspitasari, Minggu, 17 Januari 2016, pukul 10.00-10.30 WIB.

26Observasi, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 15.00-15.30 WIB.

Kalau tidak begitu ngk bakalan kapok. Diulang mestinan, satu sampai tiga kali masih ada maaf tapi kalau sudah beberapa kali, hukuman turun. Kalau dibiarkan mereka akan meremehkan, alah gini aja boleh ngak dimarahi yang penting masuk. Tidak seperti itu. (W15-PP2-15-01-2016).²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Kak Huda bahwa:

Jika peraturan yang telah disepakati dilanggar baik itu pembina maupun peserta didik harus menerima sanksi yang diberikan. Salah satu sanksi yang diberikan untuk pembina biasanya traktir bersama, sebab dalam pramuka itu berdiri sama tinggi duduk sama rendah. (W13-PP1-15-01-2016).²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ketegasan seorang pembina dalam memberikan sanksi kepada mereka yang melanggar peraturan masih mempunyai rasa kemanusiaan. Bahwa tidak serta merta langsung memberikan hukuman tetapi diberi ketenggangan waktu apakah bisa berubah atau tetap saja seperti itu, jika seperti itu maka hukuman dari pembina menanti di depan mata.

c. Latihan terus menerus

Sikap disiplin dan tanggungjawab tanpa adanya latihan akan sia-sia saja. Tanpa adanya latihan tidak akan tertanam dalam diri peserta didik. Tetapi ketika latihan terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan dalam diri mereka, jika mereka tidak melaksanakan sebagaimana mestinya mereka merasa enggan atau tidak enak. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kak Fajar selaku koordinator pramuka bahwa:

Disiplin dan tanggungjawab perlu latihan secara terus menerus salah satunya contohnya dalam hal berpakaian, yaitu kelengkapan dalam berpakaian dan kerapian, latihan disiplin waktu dan sebagainya. (W2-KP-14-01-2016).²⁹

²⁷Wawancara dengan Kak Nova, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 15.30-16.00 WIB.

²⁸Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 15.30-16.00 WIB.

²⁹Wawancara dengan Kak Fajar, Kamis, 14 Februari 2016, pukul 09.00-10.00 WIB.

Sementara itu Kak Qomarul Huda menjelaskan:

Segala sesuatu itu tanpa adanya latihan tidak akan berguna. Agar mereka semangat kami selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik kadang setiap satu bulan sekali bahkan setiap semester. Bagi yang rutin masuk kegiatan latihan rutin akan diberi nilai A dan mendapat penghargaan seperti hadiah berupa.(W16-PP1-15-01-2016).³⁰

Hal senada diungkapkan oleh Tataq Subeqhi kelas X TKJ 1:

Disiplin dan tanggungjawab tanpa latihan tidak ada gunanya mbak. Soalnya hari ini bisa belum tentu dalam satu minggu itu terus bisa dilaksanakan dengan baik. Misal datang tepat waktu, kalau tidak dilatih mau berangkat sekolah ataupun latihan males mbk, molor-molor apalagi rumah saya deket banget.(W5-AP1-17-01-2016).³¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya disiplin dan tanggungjawab itu perlu binaan yang baik dan latihan secara terus menerus agar sikap tersebut tertanam dalam diri kita. Sehingga latihan secara terus menerus itu sangat penting.

d. Pemberian contoh dari pembina

Proses yang paling baik dalam penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab itu dengan melalui pemberian contoh secara langsung kepada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak beranggapan bahwa seorang pendidik hanya bisa menasehati saja, melainkan pendidik mampu menerapkannya di dalam dirinya sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kak Qomarul Huda bahwa:

...kami selalu memberikan contoh secara langsung kepada mereka bukan hanya sekedar nasehat saja, karena mereka sudah dewasa semakin banyak dikasih tahu tanpa diberikan contoh yang konkrit mereka tidak akan percaya. Kami selalu berusaha memberikan contoh terbaik, salah satu contohnya datang tepat pada waktunya,

30Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.30-15.00 WIB.

31Wawancara dengan Tatag Subeqhi, Minggu, 17 Januari 2016, pukul 09.30-10.00 WIB.

tidak membuang sampah sembarangan, memakai seragam lengkap, melaksanakan shalat, berjabat tangan bila bertemu, mengucapkan salam.(W17-PP1-15-01-2016)³²

Hal senada diungkapkan oleh Tataq Subeqhi kelas X TKJ 1:

Kalau pembina tidak memberi contoh dan hanya memberi hukuman, nasehat saja, kita mesti berontak mbk.tapi kita gak bisa berontak mbk pembinane disiplin poll mbk, mesti hadir, kalau gak hadir mesti izin jelas.Tapi ternyata disiplin itu enak mbk jadi gak punya tanggungan.Rasanya ringan.(W6-AP1-17-01-2016).³³

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembina merupakan contoh yang baik dipandangan peserta didik atau anggota pramuka. Peserta didik atau anggota pramuka akan mencontoh segala tindakan dari seorang pembina. Jadi pembina merupakan model dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam ucapan ataupun perbuatan. Hasil observasi yang menunjukkan adanya contoh nyata dari pembina pramuka melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai berikut:

Pada hari Jumat, pukul 14.00 WIB banyak peserta didik-siswi masih berada di lingkungan di sekolah. Ada yang duduk di teras kelas, di mushola, di ruang tunggu, di sanggar pramuka bahkan sebagian besar ada di aula. Ketika saya habis dari parkir dipanggil “kak er sini” langsung saya menghampiri dan ikut duduk santai bersama di sana. Ketika saya tanya lho tidak pulang tho, mau ada acara apa??? Serentak semua jawab mau latihan pramuka kak ini udah pakai pramuka lengkap lho. Tapi ini masih jam 2 udah pada rajin-rajin *standby* di sini. Salah satu dari mereka menjawab iya kak, dari pada pulang lagi tyus bali ke sini lagi. Tiba-tiba tidak lama kemudian Kak Huda dan Kak Nova datang. Mereka memberi salam dan semua menyambutnya dengan gembira. Kak Huda bertanya, yang lain pada kemana belum lengkap, salah satu dari mereka ada yang menjawabada yang tidur, ada yang ke warung kak, ini masih jam setengah 3 kurang kak, hehehe...beberapa menit kemudian, satu persatu berdatangan. Dan memberi salam serta

³²Wawancara dengan Kak Huda, Jumat, 15 Januari 2016, pukul 13.30-15.00 WIB.

³³Wawancara dengan Tatag Subeqhi, Minggu, 17Januari 2016, pukul 09.30-10.00 WIB.

berjabat tangan dengan satu sama yang lain. Kemudian kegiatan pembukaan latihan dilaksanakan.(O-15-01-2016).³⁴

Dari hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah melalui contoh dari pembina yang selalu datang lebih awal dari peserta didik, sehingga peserta didik merasa malu. sehingga lama-kelamaan sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik dapat tumbuh dan tertanam dalam dirinya dengan kesadaran dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari pembina. Sebab, pembina selalu memberikan contoh langsung kepada mereka salah satu contohnya seperti pembina selalu datang lebih awal sebelum latihan dimulai dengan memakai pakaian seragam pramuka lengkap.

3. Deskripsi Teknik Evaluasi Penanaman Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Program evaluasi diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik maupun peserta didik yaitu perkembangan murid, proses belajar mengajar, menemukan klemahan-kelemahan yang dilakukan, baik yang berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. Evaluasi tidak hanya dapat dilakukan dalam hal kognitif (pengetahuan) saja tetapi juga dalam perkembangan sikap dan keterampilan

³⁴Observasi: Jumat, 15 Januari 2016, pukul 14.00-15.00 WIB.

peserta didik. Teknik yang digunakan dalam evaluasi terhadap sikap menggunakan teknik evaluasi non tes.

Di SMK Negeri 1 Pogalan dalam melaksanakan evaluasi penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab melalui ekstrakurikuler pramuka dilakukan setiap satu bulan sekali ketika latihan rutin. Ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat mengalami perubahan, perkembangan dan kemajuan dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peneliti melaksanakan wawancara dengan pembina, Kak Suyitno memberikan keterangan bahwa:

Tidak mbk. Kami selalu melakukan evaluasi. Tidak hanya pada pengetahuan saja, tetapi keterampilan, dan sikap peserta didik-siswi juga dengan melakukan pengamatan kepada mereka setiap hari dan pada saat kegiatan latihan rutin pramuka berlangsung, penilaian diri dengan cara menggunakan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing peserta didik dan memberikan lembar penilaian antar teman. Setelah ketiga teknik evaluasi tersebut dilakukan dan dilakukan perekapan maka untuk yang melanggar peraturan lebih dari tiga kali akan ditindak lanjuti dilaporkan ke BP, ada penugasan tambahan seperti membuat kliping, dan jika parah pemanggilan orang tua. Evaluasi ini dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan melihat buku catatan saya sendiri dan dari pengumpulan buku BK masing-masing peserta didik. Dengan cara seperti ini mereka tidak dapat mengelak akan pelanggaran yang dilakukan karena ada catatannya.(W3-P-26-01-2016).³⁵

Didukung dengan pernyataan dari Kak Fajar bahwasannya:

Iya memang benar sekali, apa yang dikatakan oleh beliau mbak. Kami melakukan evaluasi secara serentak. Maksudnya secara bersamaan karena pembina pramuka kurang lebih sudah memadai ada 8 orang, 6 dari sekolah, dan 2 dari kwarcab. Dalam memberikan evaluasi kepribadian ini pembina dibagi, dalam satu kelas ada 2 orang. Cara untuk melaksanakan evaluasi ini dengan melakukan pengamatan kepada mereka setiap hari pada saat kegiatan pramuka berlangsung maupun pada keseharian mereka dan mencatatnya, masing-masing dari kami memiliki buku khusus, saya sendiri mempunyai buku khusus

³⁵Wawancara dengan Kak Suyitno, Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.00-10.00 WIB.

untuk mencatat nama-nama peserta didik yang melanggar tata tertib, ketika mereka melanggar saya tanya namanya, kelas berapa, jurusan apa, meskipun untuk kelas 3 tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler karena fokus ujian tapi jika mereka melanggar berulang-ulangpun akan kami berikan sanksi agar nanti setelah lulus dari sini mereka memiliki kepribadian yang baik. Selain dengan cara pengamatan tidak dihari Jumat saja tiba-tiba kami masuk ke kelas masing-masing dan memberikan kuesioner pada peserta didik untuk diisi dari individu masing-masing, dan lembar penilaian antar teman. Dengan cara seperti akan efektif karena selain diri sendiri agar mereka introspeksi diri dan teman juga akan memberikan penilaian sebab setiap hari temanlah yang sering berinteraksi bersama. Dari ketiga teknik evaluasi tersebut setelah terlaksana maka dilakukan perekapan ulang agar menghasilkan data yang akurat, untuk yang melanggar peraturan lebih dari tiga kali akan ditindak lanjuti dilaporkan ke BP, ada penugasan tambahan seperti membuat kliping, dan jika parah pemanggilan orang tua. (W3-KP-26-01-2016).³⁶

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik di SMK Negeri 1 Pogalan ada 3 teknik yang digunakan yaitu:

a. Teknik observasi

Dari hasil wawancara dengan pembina dan koordinator pembina dapat diketahui bahwa di SMKN 1 Pogalan ini dalam melakukan teknik evaluasi dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi yang dilakukan oleh pembina pramuka saat latihan rutin maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Suyitno bahwa:

Kami melakukan observasi setiap harinya dengan cara selalu mencatat setiap apa yang dilanggar oleh peserta didik dalam buku khusus tata tertib yang dimiliki masing-masing pembina dan dalam buku BK,

³⁶Wawancara dengan Kak Fajar, Selasa, 26 Januari 2016, pukul 10.00-11.00 WIB.

penilaian dilakukan setiap hari secara langsung baik dalam kegiatan pramuka maupun secara tiba-tiba. Peserta didik yang sering melanggar tata tertib selalu disuruh maju ke depan, kadang dipanggil ke ruang sanggar atau bahkan ke ruang BK, sebab evaluasi ini kami bekerjasama dengan guru BK yang menanganinya.(W3-KP-26-01-2016).³⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya penilaian ini sering dipaparkan secara langsung oleh pembina pramuka pada saat kegiatan pramuka maupun dengan cara tiba-tiba. Peserta didik yang sering melanggar peraturan dan tidak mengalami perubahan atau peningkatan perilaku dipanggil maju ke depan, dipanggil ke ruang sanggar atau bahkan ke ruang BK untuk memberikan tanggapan akan tindakannya. Hal ini ini terlihat jelas ketika latihan pramuka:

Pada hari Minggu pagi tanggal 31 Januari ketika latihan ekstrakurikuler pramuka yang mengajari materi kepada teman yang lain adalah pengurus dewan ambalan yang sudah dibimbing sebelumnya oleh pembina pada hari Jumat. Ketika latihan sudah mau usai, tiba-tiba pembina masuk dalam kelas. Semua peserta didik langsung terdiam. Mereka terasa deg-degan sekali dilihat dari raut wajahnya masing-masing. Pembina meminta waktu sebentar, memberikan salam dan mengajukan kedatangannya ke kelas, pembina menyebutkan nama dari beberapa peserta didik untuk disuruh maju ke depan. Kemudian pembina menyuruh peserta didik tersebut membacakan dari apa yang ditulis di bukupembina dan dari buku BK, semua peserta didik ada yang tertawa, kasihan, menggugjing dan lain. Si peserta didik yang mendapat hukuman tersebut mukanya merah.(O-31-01-2016).³⁸

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Pinda Dwi Nur Cahyani kelas X APK

1 bahwa:

Selalu kak. Pembina selalu mengamati setiap gerak gerik yang dilakukan peserta didik saat kegiatan pramuka maupun dalam keseharian. Setiap hari pembina pramuka gantian dan dari pengurus dewan ambalan Candra Kirana selalu siap siaga di depan pintu

³⁷Wawancara dengan Kak Suyitno, Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.00-10.00 WIB.

³⁸Observasi: Minggu, 31 Januari 2016, pukul 10.00-11.30 WIB.

gerbang masuk sekolah untuk melihat seberapa jauh kedisiplinan dan tanggungjawab peserta didik menaati peraturan dalam pemakaian seragam. Jika melanggar dihukum untuk *pushup* dan dicatat dalam buku BK dan buku catatan khusus milik pembina. Setiap akhir bulan pembina selalu memberikan penilaian akan semua tingkahlaku selama satu bulan dan menyuruh teman memberikan penilaian akan tinglaku kita selama ini.(W7-AP2-31-01-2016).³⁹

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwasannya teknik evaluasi penanaman siap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakuriler ramuka di SMKN 1 Pogalan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi yang dilaksanakan oleh pembina secara bergatian dan dibantu oleh anggota pengurus Dewan Ambalan Candra Kirana dengan cara mencatat setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

b. Teknik penilaian diri

Seperti yang diungkapkan oleh Kak Suyitno bahwa:

Teknik penilaian diri yaitu kami memberikan kesempatan pada mereka untuk menilai sendiri atas pekerjaan yang dilakukannya selama ini. Yang paling sering kami lakukan memberikan kuesioner atau kertas kosong pada mereka untuk diisi yaitu mengemukakan kebaikan dan keburukan yang telah dilakukan selama 1 bulan ini, dan kami mencocokkannya di buku khusus tata tertib dan buku BK. jika banyak pelanggaran kami suruh maju ke depan, dipanggil ke sanggar pramuka atau kami adukan pada guru BK. Dengan caraseperti itu mereka akan introspeksi diri apakah yang dilakukan selama ini baik atau tidak. Dan kami sebagai pembimbing mereka selalu memberikan motivasi kepada mereka agar mereka bisa menyadari akan pentingnya disiplin dan tanggungjawab sebagai peserta didik dan berharap mereka bisa berubah.Sanksi yang kami berikan tidak hanya berbentuk fisik tetapi kami meberikan tugas tambahan kepada mereka, seperti klipng tentang pramuka.(W5-P-26-01-2016).⁴⁰

Hal serupa juga dijelaskan oleh Kak Qomarul Huda bahwa:

³⁹ Wawancara dengan Pinda Dwi Nur Cahyani, Minggu, 31 Januari 2016, pukul 08.00-09.00 WIB.

⁴⁰Wawancara dengan Kak Suyitno, Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.00-10.00 WIB.

“Kami suruh menilai diri sendiri akan perbuatannya, menulisnya dalam sebuah kertas kosong, dengan cara tersebut mereka dapat introspeksi diri, apakah yang telah dilakukannya baik atau buruk”. (W18-PP1-26-01-2016).⁴¹

Tataq Subeqhi kelas X TKJ 1 memberikan pernyataan dukungan ketika dimintai keterangan bahwa:

Tidak. Tiba-tiba kami diberi secarik kertas kosong, kemudian kami disuruh menulis apa saja dalam kertas tersebut mengenai perbuatan kami sendiri. Kadang kami lupa mbk.kog satu bulan selama minggu-minggu ini apa yang kami kerjakan lupa koq, hehehehe. Biasanya kalau buku BK belum dikumpulkan bisa melihatnya tapi bukunya mesti dikumpulkan, terus jika kita salah nulis mesti dipanggil mbak, sebel, namanya juga manusia kan y lupa barang ta mbk.(W8-AP1-31-01-2016).⁴²

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa teknik penilaian diri adalah penilaian yang dilakukan oleh peserta didik sendiri sebab peserta didik sendiri merupakan penilai terbaik atas pekerjaannya sendiri. Teknik penilaian diri ini merupakan teknik evaluasi yang dilakukan pembina dengan cara memberikan kuesioner atau kertas kosong kepada masing-masing peserta didik dan wajib untuk diisi yaitu mengemukakan kebaikan dan keburukan yang telah dilakukan selama 1 bulan inidan pembina mencocokkannya dengan melihat buku bimbingan konseling dari masing-masing peserta didik dan dari buku khusus tata tertib milik pembina.

Jika setelah dicocokkan dalam buku BK, buku khusus dari pembina tidak cocok, maka peserta didik yang bersangkutan disuruh untuk maju ke depan atau dipanggil ke sanggar pramuka bahkan di ruang BK memberikan penjelasan. Dengan cara dipanggil peserta didik akan merasa malu, bahwa

41Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 29 Januari 2016, pukul 15.30-16.00 WIB.

42Wawancara dengan Tatag Subeqhi, Minggu, 31 Januari 2016, pukul 09.30-10.00 WIB.

dia telah melakukan kesalahan. Pembina tidak selalu serta merta memberikan hukuman kepada peserta didik tetapi pembina memberi tugas tambahan. Tugas tambahan tersebut merupakan salah satu sanksi yang diberikan, dan dengan begitu kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan dan tanggungjawab akan tertanam dalam diri peserta didik.

c. Penilaian antar Teman

Selain menggunakan teknik observasi, teknik penilaian diri pembina juga menggunakan teknik evaluasi penilaian kepada temannya sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Kak Suyitno bahwa:

Selain teknik observasi, penilain diri, kami menggunakan teknik penilaian antar teman. Teknik penilaian antar teman adalah kami meminta peserta didik untuk mengemukakan kebaikan dan keburukan atau pelanggaran temannya secara jujur. Tujuan kami mengadakan evaluasi ini agar mereka sadar dan tahu setiap perbuatan itu ada yang menilainya. (W6-P-26-01-2016).⁴³

Sebagaimana pernyataan dari Kak Qomarul Huda bahwa:

Kami menyuruh antar sesama teman untuk menilai temannya, merekalah orang-orang yang setiap hari tahu akan tingkah laku yang dilakukan temannya. Dengan cara seperti ini peserta didik akan berhati-hati karena setiap langkah ada yang mengawasinya. (W19-PP1-26-01-2016)⁴⁴

Selain pernyataan tersebut Lila Puspitasari kelas X APK 1 memberi dukungan saat dimintai keterangan:

Hehehe..tidak mbk. ngayelne. Pembina itu mintanya selalu aneh-aneh. Kalau kami mengisi yang baik-baik saja beliau-beliau tidak percaya. Mau nulis yang jelek ya gak enak sama teman. Tapi mau gimana lagi satu dua tetep memberikan kesaksian pelanggaran yang telah dilakukan teman kami sendiri. (W9-AP4-31-01-2016).⁴⁵

43 Wawancara dengan Kak Suyitno, Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.30-10.00 WIB.

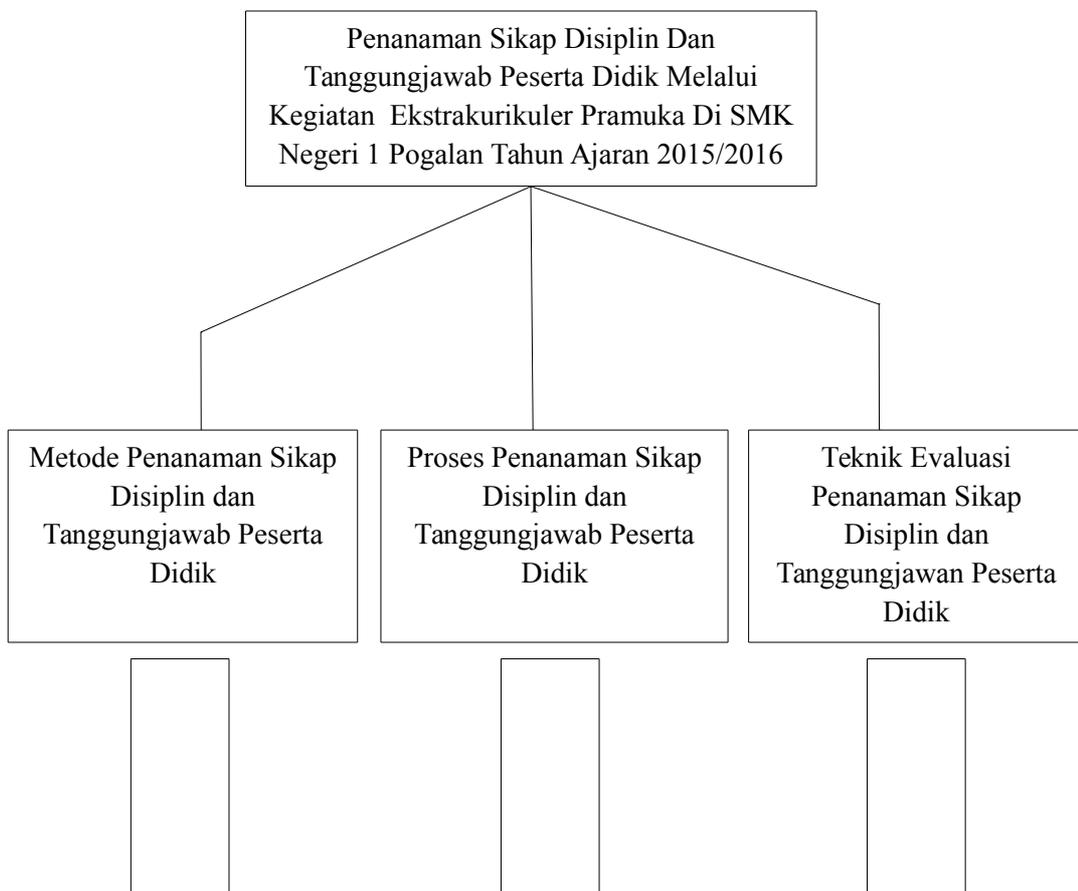
44 Wawancara dengan Kak Qomarul Huda, Jumat, 29 Januari 2016, 15.30-16.00 WIB.

45 Wawancara dengan Lila Puspitasari, Minggu, 31 Januari 2016, pukul 10.00-10.30 WIB.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa teknik evaluasi ini bukan hanya pembina saja yang melakukan evaluasi tetapi dari teman sesama anggota pramuka memberikan penilaian sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam penilaian. Hal ini dilakukan agar mereka menyadari setiap perbuatan itu pasti ada yang mengawasi, sehingga mereka akan berusaha melakukan yang terbaik.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka peneliti menemukan hasil temuan yaitu :



<ul style="list-style-type: none"> • Sistem beregu • Pengamalan kode kehormatan pramuka • Belajar sambil melakukan • Kegiatan yang menarik dan menantang • Kegiatan di alam terbuka • Sistem tanda kecakapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepakatan peraturan • Pemberian hukuman • Latihan terus menerus • Keteladanan pembina 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi atau pengamatan • Penilaian diri • Penilaian antar teman
--	--	--

C. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri-sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Dalam penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperlukan suatu metode. Metode adalah cara yang teratur dan terarah yang digunakan oleh pembina untuk mencapai suatu maksud atau tujuan yaitu menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab kepada peserta didik. Metode kepramukaan merupakan salah satu cara belajar interaktif dan progresif melalui:

1. Sistem beregu (*patrol system*)

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 244.

Sistem beregu merupakan sistem berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi. Sistem ini dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, berorganisasi memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerjasama dalam kerukunan (gotong royong). Hal ini seperti yang terlihat dalam struktur organisasi Dewan Ambalan Candra Kirana bahwa pembina pramuka membagi menjadi beberapa sangga diantaranya yaitu sangga pencoba, sangga pendobrak, sangga perintis, sangga penegas, dan sangga pelaksana. Dari masing-masing sangga terdiri dari 10 anggota yang berbeda kelas, dan berbeda jenis.

2. Pengamalan kode kehormatan pramuka

Kode kehormatan dilaksanakan dengan menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Artinya dalam kegiatan pramuka meskipun tengah berada di perkemahan hutan belantara tidak lupa melaksanakan kewajibannya sebagai insan yang beragama. Di sini seorang pembina pramuka berperan aktif untuk memberikan contoh, nasehat, dan motivasi. Seperti shalat tepat pada waktunya, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, tidak membuang sampah sembarangan, jika sedang berhalangan tidak dapat hadir memberikan keterangan.

3. Belajar sambil melakukan (*learning by doing*)

Belajar sambil melakukan dilaksanakan dengan kegiatan pendidikan kepramukaan melalui praktek secara praktis. Seorang pendidik atau pembina pramuka mengarahkan perhatian peserta didik untuk melakukan

kegiatan nyata, serta merangsang rasa keingintahuan terhadap hal-hal baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan. Hal ini seperti mempraktekkan cara tali temali, baris-berbaris, Pertolongan Pertama Gawat Darurat atau PPGD.

4. Kegiatan yang menarik dan menantang

Kegiatan yang menarik dan menantang dilaksanakan agar anggota pramuka tidak merasa bosan dengan kegiatan pramuka yang ada. Dari kegiatan tersebut akan timbul rasa dalam diri mereka untuk menakhlukkan kegiatan yang baru tersebut sehingga dapat menimbulkan semangat yang baru. Hal ini seperti yang dilakukan oleh pembina mengajak anggota pramuka *rafting* dan panjat tebing. Dengan adanya kegiatan baru tersebut mereka tidak merasa jenuh sebab mereka tidak hanya mengadakan latihan di lingkungan sekolah saja.

5. Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara alam dengan manusia, yaitu timbul kebutuhan untuk melestarikannya, hal ini merupakan suatu sikap disiplin dan tanggungjawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam. Sebab kegiatan di alam terbuka membuka wawasan baru bagi mereka karena mereka langsung terjun melakukan penjelajahan.

6. Sistem tanda kecakapan

Tanda kecakapan merupakan tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki oleh seorang peserta didik (anggota

pramuka). Tanda kecakapan ini diberikan kepada peserta didik setelah peserta didik menyelesaikan ujian masing-masing. Di SMKN 1 Pogalan ini yang digunakan yaitu TKU dan TKK. Tanda kecakapan dan keterampilan ini seperti pencak silat, perenang, shalat, doa, juru potret, komunikasi, dirigen dan lain-lain.

Dari metode tersebut terjadilah suatu proses. Proses merupakan urutan pelaksanaan atau peristiwa yang terjadi secara alami atau direkayasa (didesain). Dalam suatu proses bisa dikenali oleh perubahan yang dibuat pada sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruh proses itu sendiri.

Penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu-individu lain di sekitarnya. Anak lahir tidak dilengkapi dengan adanya sikap, tetapi sikap itu tumbuh dari pengalaman yang diperoleh seseorang selama hidupnya, dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya, kemudian berkembang dari keinginan dalam diri pribadinya.

Proses menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik melalui kegiatan pramuka tidak dengan dipaksakan, tetapi ditanamkan melalui “penyadaran diri” peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menantang, yang mengandung pendidikan dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga pada diri peserta didik tumbuh kesadaran bahwa mematuhi peraturan merupakan kiat menuju kesuksesan. Proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik dapat terjadi melalui:

- 1) Kesepakatan peraturan

Peraturan dibuat bukan diperuntukkan perseorangan saja melainkan untuk semua warga sekolah. Ketika peraturan telah disepakati berarti tidak ada beban bagi mereka untuk siap melaksanakannya jika melanggar peraturan tersebut maka siap menerima konsekuensinya. Peraturan menjadi salah satu hal yang penting terjadinya sikap disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik. Dengan adanya peraturan menjadikan penekanan pada diri peserta didik untuk mematuhi dan melaksanakan peraturan yang telah disepakati bersama.

a. Pemberian hukuman

Melalui pemberian hukuman secara tegas kepada peserta didik dapat secara cepat menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab pada diri peserta didik memperoleh pengalaman pribadi. Pengalaman yang menyebabkan rasa malu tidak akan diulang kembali. Perlahan-lahan akan dihilangkan karena merasa malu, takut dan trauma. Pemberian hukuman ini seperti bernyanyi, berjoget, dan push up. Sehingga mereka tidak akan meremehkannya.

2) Latihan terus menerus

Sikap disiplin dan tanggungjawab tanpa adanya latihan akan sia-sia saja. Tanpa adanya latihan tidak akan tertanam dalam diri peserta didik. Tetapi ketika latihan terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan dalam diri mereka, jika mereka tidak melaksanakan sebagaimana mestinya mereka merasa enggan. Salah satunya dalam hal berpakaian.

3) Keteladanan pembina

Pembina dapat menjadi pengaruh besar dalam proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab. Pembina dijadikan panutan akan setiap tingkah lakunya baik ucapan maupu perbuatannya. Salah satu contoh

keteladan pembina yaitu datang tepat pada waktunya, tidak membuang sampah sembarangan, memakai seragam lengkap, melaksanakan shalat, berjabat tangan bila bertemu, mengucapkan salam.

Dari proses tersebut kemudian perlu diadakan evaluasi. Evaluasi atau juga disebut penilaian adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Dalam evaluasi perlu diadakan teknik-teknik tertentu untuk mencapai suatu maksud. Teknik evaluasi diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik maupun peserta didik yaitu perkembangan murid, proses belajar mengajar, menemukan kelamahan-kelemahan yang dilakukan, baik yang berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. Teknik yang digunakan dalam evaluasi atau penilaian terhadap sikap menggunakan teknik non tes. Beberapa teknik evaluasi non tes dapat digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap sikap peserta didik yaitu:

a) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan kepada peserta didik setiap saat dan setiap waktu ketika berada di lingkungan sekolah dengan cara mencatatnya di dalam buku khusus tata tertib milik pembina dan di dalam buku BK.

b) Penilaian diri

Penilaian diri adalah pembina pramuka meminta kepada peserta didik untuk mengemukakan kebaikan dan keburukan yang dilakukakan sebab

hanya peserta didik sendirilah yang tahu akan perbuatannya secara jujur dengan cara memberikan secarik kertas.

c) Penilaian antar teman

Penilaian antar teman adalah penilaian yang dilakukan dengan memberikan penilaian kepada temannya sendiri. Pembina meminta peserta didik mengemukakan kebaikan dan keburukan yang dilakukan temannya secara jujur dengan cara memberikan secarik kertas kosong pada masing-masing individu. Setelah ketiga teknik evaluasi tersebut sudah terlaksana dengan baik kemudian pembina melakukan perekapan, jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib lebih dari tiga kali maka akan ditindak lanjuti untuk dilaporkan ke BK/BP, pemberian tugas tambahan dan terakhir pemanggilan orang tua, sehingga akan membuat para peserta didik jera.